

**Pemberitaan Klaim Reog Ponorogo oleh Malaysia Analisis Jurnalisme Damai Johan Galtung di Media Online Kompas.com Periode 01 April – 30 April 2022**

**Vol 6 Issue 1  
(April, 2022)**

**Arinda Widhiariyani<sup>1</sup>, Deny Wahyu Tricana<sup>2</sup>, Oki Cahyo Nugroho<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: arindawidhiariyani262@gmail.com<sup>1</sup>, deny@umpo.ac.id<sup>2</sup>, okicahyo@umpo.ac.id<sup>3\*</sup>

**ARTICLE INFO**

**Article history:**

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

**Keywords:**

Peace Journalism; Johan Galtung Conflict; Culture; News; Claims;

**How to Cite:**

APA Style 7th

**ABSTRACT**

Application of Peaceful Journalism in Reporting Malaysian Claims in Reog Ponorogo Culture (Analysis of Johan Galtung's Peaceful Journalism in Media Kompas.com Period 1 April - 30 April 2022) is the title of this dissertation. The goal of this study was to ascertain how online news outlet Kompas.com applied peaceful journalism to their coverage of Malaysia's Reog Ponorogo Cultural Claim in April 2022. Because of the case study methodology used in this study, the results of the researcher cannot be manipulated. This study takes a descriptive qualitative approach and collects data using three different methods: interviews, observation, and documentation. Johan Galtung's Peaceful Journalism, which is focused on peace, the truth, society, and settlement, is the philosophy that was applied in this study. According to Kompas.com's analytical findings, its reporting adheres to the four principles of peace journalism orientation. A total of eleven news stories that were used as research materials revealed that Kompas.com had made an effort to diffuse the situation by presenting a variety of trustworthy sources in the instance of Reog's assertion in each news story. In addition, solutions are constantly provided for the issues at hand, suggesting that Kompas.com has brought peace without escalating the tense situation. In conclusion, Kompas.com has employed peaceful journalism in its news coverage of the Reog Culture claim case, fulfilling the four predetermined orientations.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>  
Copyright (c) 2022 by IJGCS



## 1. Pembahasan

Konflik budaya Indonesia dan Malaysia bukan menjadi hal baru lagi. Banyaknya kesamaan dari berbagai segi budaya seringkali negara serumpun tersebut membuat amarah seluruh masyarakat Indonesia yang pada akhirnya menimbulkan ketidaksenangan. Dan baru-baru ini negara Malaysia kembali membuat masalah dengan membentuk isu bahwa akan mengajukan Reog kepada UNESCO sebagai warisan budaya milik mereka. Kasus klaim budaya oleh Malaysia sebenarnya sudah terjadi sejak lama, maka tak heran jika masyarakat Indonesia menjadi sensitif, karena kasus tersebut akan berdampak pada kerugian, baik dari berbagai segi seperti ekonomi, pariwisata, sosial dan budaya.

Klaim Malaysia terhadap Reog Ponorogo yang terjadi saat ini tentu menimbulkan berbagai protes dengan dibarengi penolakan oleh pihak terkait seperti demonstrasi yang dilakukan melalui pernyataan tulisan dan komentar di berbagai media online. Selain itu aksi protes juga dilakukan oleh seniman Reog Ponorogo yang mengaku kesal dan tidak terima, mereka turun kejalan di sejumlah titik. Dengan meminta dan mendesak Pemerintah untuk bertindak lebih tegas agar

meloloskan Reog yang seharusnya segera diajukan ke UNESCO guna mendapatkan pengakuan warisan budaya tak benda.

Dari hal tersebut maka jurnalisme damai (Peace Journalism) akan muncul sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Hal tersebut merupakan sebagai upaya dalam mengembalikan jurnalisme kedalam tujuan dasarnya yang semula, dimana kepentingan publik yang harus diutamakan maka sudah seharusnya media menciptakan perdamaian bagi publik. Pada dasarnya jurnalisme sendiri tidak akan memihak salah satu pihak yang bertikai saat itu, melainkan tugas mereka adalah untuk menyorot aspek-aspek yang ada agar mendorong sebuah penyelesaian agar terciptanya perdamaian kembali, yang sebenarnya di dalam salah satu pihak yang bertentangan tersebut pasti ada salah satu yang menginginkan perdamaian.

Jurnalisme damai akan memberikan perhatian khusus mengenai sebab-sebab terutama pada sebuah konflik. Sikap ketidakberpihakan merupakan bagian dari jurnalisme damai dalam mengatasinya. Dari Sembilan elemen Prinsip jurnalisme menurut buku milik Bill Kovach dan Tom Roseinstel yang berjudul "The Elements of Journalism" juga menegaskan bahwa untuk tidak memihak pihak manapun. Karena kita tahu saat ini konflik telah menjadi sesuatu yang diminati oleh masyarakat melalui media massa. Seiring waktu dengan banyaknya media baru yang bermunculan menjadi sebuah persaingan didalam dunia pemberitaan. Berita paling update setiap hari dimanfaatkan media dengan memberi headline sebagai sorotan agar mendapatkan minat yang besar dari pembaca. Namun terkadang hal tersebut berisiko menimbulkan dampak buruk, terlebih jika menyangkut konflik maka tanpa disadari media hanya akan semakin memperkeruh suasana. Karena itu dengan karakter yang dimiliki media Kompas, maka pemberitaan mengenai klaim Malaysia atas Reog Ponorogo menarik untuk diteliti dan sejauh mana mengaplikasikan jurnalisme damai. Mengapa Kompas.com menjadi pilihan sebagai tempat yang akan dilakukan penelitian karena, yang pertama Kompas.com merupakan media besar yang sudah bertahan lama di dunia Pers, maka dari itu mereka memiliki dominasi kuat ketika membentuk pandangan masyarakat. Kedua didalam visi yang dimiliki mereka menyebutkan bahwa dalam mengupdate sebuah berita mereka tidak mengedepankan kecepatan, melainkan masih memegang teguh pada jurnalistik lama. Dan yang terakhir alur pemberitaan Kompas yang ingin memberikan sebuah jawaban atas suatu masalah yang terjadi. Sehingga hal tersebut menarik peneliti untuk melihat lebih lanjut apakah Kompas.com akan tetap mempertahankan konsistensi dan objektivitas tersebut jika dihadapkan dengan konflik dalam klaim budaya Indonesia oleh Malaysia.

## 2. Metode

Media online Kompas.com merupakan perusahaan dalam bidang bisnis dibawah PT Kompas Cyber Media (KCM) pada tahun 6 Agustus 1998 yang sampai saat ini memiliki sebutan KCM. Portal media ini memiliki kantor pusat yang terletak di Menara Kompas Lt. 5, Jl. Palmerah Selatan No. 21, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Tujuan dari Penelitian kualitatif untuk mengetahui arti serta mengetahui suatu kejadian yang sedang berlangsung dalam struktur kata atau bahasa. Karena itu tidak dibutuhkan sebuah perhitungan angka dengan kata lain dapat didekripsikan bahwa penelitian ini lebih menghasilkan sebuah data diskriptif berupa kata-kata baik itu secara tertulis atau lisan serta mengamati perilaku (Taylor (1975). Sedangkan untuk diskriptif analisis berdasarkan pengertian Rachmat Kriyanto yang dituliskan dalam bukunya yang berjudul metode riset komunikasi, menjelaskan jenis analisis tersebut bertujuan untuk menulis diskripsi dengan sistematis, Kredibel, dan Kategoris tentang fakta dan sifat populasi pada objek tertentu.

Penelitian ini memiliki tiga alternatif teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam mengkaji, yaitu meliputi: dokumentasi, observasi, wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mendorong seseorang mengevaluasi permasalahan yang sedang diteliti sampai tuntas, yang nantinya masalah tersebut akan diamati dari berbagai segi. Adapun teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis data yang sebelumnya dikumpulkan, yaitu meliputi beberapa cara diantaranya :

1. Reduksi data, yang berarti meringkas seluruh data dengan mengambil point-point penting dan menghilangkan hal-hal yang dianggap tidak perlu.
2. Penyajian data, tahap selanjutnya jika sudah melakukan reduksi yaitu mendisplay sebuah data yang nantinya akan memudahkan dalam memahami dan bagaimana rencana kerja selanjutnya. display data yang dimaksud didalam penelitian kualitatif ini diselesaikan melalui bentuk pemaparan secara ringkas, tabel, rangkaian antar jenis dan sebagainya.
3. Verifikasi Data, Adalah Teknik terakhir yang dilakukan dengan cara pengambilan kesimpulan. Jika temuan dan bukti-bukti belum jelas maka kesimpulan tersebut masih bersifat sementara. Jika sudah menemukan bukti kuat dan pasti maka akan mempermudah pada langkah pengumpulan selanjutnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian kasus Klaim Budaya Reog Ponorogo yang dilakukan oleh Malaysia menggunakan portal Kompas.com sebagai subjek penelitian. Pemilihan berita yang akan diperoleh melalui pencarian dengan kata kunci Malaysia Klaim Reog 2022 telah ditemukan sebanyak 11 berita dengan hasil analisis berdasarkan teori Jurnalisme Damai sebagai berikut:

#### **Berita 1: Tak Mau Kecolongan Malaysia, Indonesia Usulkan Reog Ponorogo ke UNESCO**

**Orientasi Perdamaian,** Pada pemberitaan terkait pernyataan yang diberikan oleh Menteri PMK yang menyampaikan bahwa Malaysia hendak menyatakan akan mengajukan kebudayaan Reog kepada UNESCO membuat isu panas yang telah terjadi dalam beberapa dekade belakangan ini. Klaim yang terjadi saat ini telah membuat masyarakat Indonesia terutama Ponorogo sedikit terganggu, karena isu tersebut Pemerintah Kabupaten Ponorogo diminta untuk segera melakukan tindakan atas isu yang sedang beredar tersebut. Pada berita tersebut Kompas.com tidak hanya menyatakan sumber darimana pernyataan tersebut berasal dengan bukti pernyataan pers yang dinyatakan oleh seorang Menteri kebudayaan Indonesia, yang menimbulkan aksi dari pemerintah Ponorogo dengan cepat segera mempersiapkan seluruh kelengkapan dalam menyelesaikan masalah ini tanpa adanya gerakan yang mampu menimbulkan konflik fisik antar kedua negara dengan adanya pernyataan tersebut media Kompas telah menerapkan Orientasi perdamaian jika dilihat dari sudut pandang peristiwa tersebut darimana dilaporkan.

**Orientasi Kebenaran,** dalam memberikan orientasi Kebenaran dalam pemberitaan tersebut Kompas.com memberikan opini dengan menambahkan bahwa Kebudayaan reog telah masuk kedalam nominasi pengajuan kepada UNESCO pada beberapa tahun lalu selain itu penggunaan kata *untuk diketahui* pada pernyataan tersebut telah memberikan penegasan informasi mengenai fakta yang belum banyak diketahui orang, selain itu Kompas.com memilih penggunaan kalimat tersebut dengan maksud menghindari adanya kalimat yang mengarah pada provokasi.

**Orientasi Masyarakat,** Kompas.com memilih narasumber yang dianggap sebagai orang terpercaya dalam pemberitaannya. Menteri Kebudayaan dipilih sebagai orang yang dianggap memberikan informasi yang bisa dipercaya selain itu adanya dukungan yang diberikan menjadi bukti bahwa Kompas.com telah berorientasi kepada masyarakat, karena dengan adanya dukungan dari orang terpendang mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa masalah klaim ini telah dalam proses penyelesaian tanpa adanya konflik yang mampu menimbulkan kerugian dalam berbagai bidang.

**Orientasi Penyelesaian,** melalui pernyataan Menteri PMK yang dinyatakan dalam Kompas.com menjadi salah satu Langkah penyelesaian bagi Indonesia untuk mengamankan kabudayaanya guna menyelesaikan permasalahan konflik budaya yang sering terjadi dengan negara Malaysia. Langkah penyelesaian yang disajikan media Kompas.com menjadi bukti bahwa dalam pemberitaannya berorientasi pada penyelesaian atas apa yang mereka informasikan kepada masyarakat sehingga bukan hanya memberi berita isu saja mereka mampu menyampaikan juga kelanjutan masalah klaim yang terjadi dengan memberi inisiatif mencegah terjadinya konflik yang lebih parah.

## **Berita 2: Menko PMK Sebut Malaysia Juga Pernah Ajukan Reog ke UNESCO**

**Orientasi Perdamaian**, dalam menyampaikan pemberitaan terkait klaim reog yang dilakukan Malaysia Kompas.com memberikan informasi dengan menyebutkan bahwa Menteri PMK ikut serta dalam mendukung untuk segera diajukan kepada UNESCO. Dalam memberikan berita tersebut Kompas.com berusaha menyampaikan pemberitaan dalam menerapkan perdamaian dan melihat masalah tersebut dalam bentuk lain yang memilih narasumber pendukung. Selain itu fokus berita tersebut pada kerusakan struktur kebudayaan karena jika isu tersebut benar adanya dan tidak segera diatasi akan menimbulkan konflik yang lebih parah antar negara dan berakibat pada kerugian.

**Orientasi Kebenaran**, Kompas.com berusaha untuk memberikan kebenaran pada pemberitaan tersebut dengan menyebutkan kutipaan dalam teks beritanya yang berisi fakta bahwa Malaysia sebelumnya pernah melakukan hal serupa. Dalam hal ini Kompas.com berusaha untuk menggali informasi terkait isu tersebut dari berbagai sisi dengan tujuan untuk mengungkap informasi lebih terkait isu yang sedang beredar. Hal tersebut mampu membuktikan bahwa Kompas.com sebagai media sudah seharusnya mencari sumber yang valid dalam mengatasi masalah yang sensitif apalagi menyangkut hubungan kedua negara.

**Orientasi Masyarakat**, Kompas.com melihat akar masalah isu klaim ini muncul karena disebabkan oleh adanya sejarah kalim yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Malaysia. Karena itu sudah seharusnya dengan kemunculan Kembali masalah ini mampu dijadikan sebagai pengalaman bagi Indonesia untuk bertindak lebih tegas agar tidak menimbulkan konflik yang mampu menimbulkan kerugian. Dari pemilihan narasumber Kompas.com mampu memberikan seorang tokoh bijak yang mampu memberikan perdamaian ditengah isu, karena itu dalam pemberitaan ini Kompas.com sudah menerapkan orientasi Masyarakat.

**Orientasi Penyelesaian**, dalam menyoroiti masalah ini terlihat Kompas.com memilih jalan solusi dengan kutipan dalam teks seperti yang dijelaskan oleh narasumber, yaitu untuk pemerintah segera melakukan pengusulan budaya kepada UNESCO agar tidak didahului oleh Malaysia. Selain itu Kompas.com secara tidak langsung telah memberikan inisiatif perdamaian tanpa adanya membersarkan masalah tersebut didalam beritanya.

## **Berita 3: Pimpinan DPR: Upaya Malaysia Klaim Reog Harus Dihalangi**

**Orientasi Perdamaian**, penyajian berita yang diberikan Kompas.com melalui pernyataan wakil DPR mampu memberikan orientasi perdamaian karena secara tidak langsung ikut menyelesaikan masalah dengan memberikan pandangannya terkait masalah ini untuk memberi masukan kepada pemerintah dengan melakukan tindakan cepat agar permasalahan ini segera diatasi tanpa adanya provokasi maupun kata-kata yang memicu perang, kata *menghalangi rencana* disini berarti upaya mencegah isu tersebut agar tidak benar-benar terjadi tanpa adanya unsur kekerasan. Selain itu bukan hanya menyarankan pemerintah saja tetapi perdamaian juga terlihat dari adanya sudut pandang yang disajikan terlihat jika dengan mengajukan Reog terlebih dahulu kepada UNESCO merupakan Langkah terbaik dalam mengatasi isu klaim ini agar tidak berlarut-larut.

**Orientasi Kebenaran**, Kompas.com terlihat membenarkan masalah dalam pemberitaan tersebut dengan menyatakan Pemerintah yang sudah seharusnya bersikap tegas terhadap konflik seperti ini, karena sudah sering terjadi maka bisa diartikan jika pemerintah dianggap lunak sehingga Malaysia menganggap mudah dengan melakukan hal seperti ini terjadi secara berulang. Namun disisi lain Kompas.com tidak terlihat menggunakan kata provokasi sebagai contoh penggunaan kata menginventarisir terlihat memberikan pilihan bagi pemerintah untuk mengatasi isu yang sedang terjadi.

**Orientasi Masyarakat**, dalam pernyataan narasumber Kompas.com terlihat mengemas alasan mengapa masalah isu tersebut bisa terjadi karena kelalaian dari Indonesia yang dianggap kurang menjaga kebudayaan negara sendiri. Dengan adanya pernyataan tersebut terlihat Kompas.com tidak ingin menyudutkan pihak Malaysia dengan tuduhan atas klaim budaya yang mereka lakukan. Dengan demikian Kompas.com terlihat menerapkan orientasi Masyarakat terlihat dari penampilan pelaku konflik yang tidak menyalahkan secara penuh mengapa isu ini terjadi tanpa

menutupi kebenaran yang sebenarnya terjadi, dengan begitu Kompas.com secara tidak langsung memberikan penjelasan bahwa konflik ini memberikan dampak pada Masyarakat karena adanya kerugian atas kurangnya perhatian dari pemerintah atas kebudayaan reog sampai munculnya masalah isu seperti saat ini.

**Orientasi Penyelesaian,** Melalui pernyataan wakil DPR Kompas.com terlihat memberikan solusi atas masalah isu yang sedang terjadi dengan pernyataan yang telah disebutkan bahwa sudah saatnya pemerintah untuk segera melakukan pengajuan budaya reog dan menetapkan hak milik Indonesia agar masalah yang serupa seperti saat ini tidak terulang kembali. Melalui pernyataan tersebut Kompas.com telah memenuhi penerapan orientasi penyelesaian jurnalisme damai yang disebutkan oleh tanggapan narasumber berita yang disampaikan bahwa hal tersebut secara tidak langsung telah berusaha mencegah konflik yang lebih besar.

#### **Berita 4: Soal Reog Ponorogo, Dedi Mulyadi: Ketika Diklaim Malaysia, Baru Kita Ribut**

**Orientasi Perdamaian,** berbeda dengan pemberitaan sebelumnya kali ini Kompas.com berani menampilkan pemberitaan berbeda dengan menghadirkan narasumber anggota DPR Dedi Mulyadi yang melumrahkan isu klaim budaya yang dilakukan oleh Malaysia, dalam hal ini terlihat Kompas.com menerapkan orientasi perdamaian karena melihat masalah ini sebagai perosalan yang sudah biasa. penggunaan kata lumrah bisa diartikan bahwa munculnya isu ini bisa saja menjadi masalah yang tidak perlu terlalu dipikirkan karena sudah menjadi lazim antar kedua negara. Kompas.com terlihat ingin mengajak masyarakat dengan melihat masalah ini dari sisi sebaliknya bahwa ini bukan merupakan konflik yang mampu memicu peperangan.

**Orientasi Kebenaran,** terkait masalah isu yang sedang terjadi Kompas.com menggambarkan dengan penggunaan kata *berusaha untuk mengklaim* terlihat ingin menyampaikan bahwa fakta tersebut belum benar terjadi. Selain itu Kompas.com juga terlihat ingin menyampaikan berbagai fakta dimana kasus klaim seperti ini sebenarnya sudah sering terjadi, karena itu dalam menerapkan orientasi kebenaran Kompas.com berusaha menggali isu terkait hal ini dengan menghadirkan berbagai narasumber terkait opini yang mereka sampaikan.

**Orientasi Masyarakat,** dalam memenuhi orientasi masyarakat Kompas.com telah memberikan penjelasan mengapa masalah seperti isu klaim seperti saat ini terjadi melalui narasumbernya. Masyarakat dianggap sebagai akar masalah ini muncul karena telah lalai akan kebudayaannya sendiri dan malah sering dianggap kurang mengapresiasi budaya milik negara sendiri bahkan cenderung membanggakan budaya milik negara lain. Dalam hal ini Kompas.com menilai bukan sejarah konflik yang terjadi saja penyebab isu ini muncul namun kebenaran bahwa masyarakat yang bermasalah juga menjadi penyebab utama mengapa masalah seperti ini mampu berulang kali terjadi.

**Orientasi Penyelesaian,** melalui pernyataan narasumber anggota DPR Kompas.com menawarkan solusi dengan masalah ini sudah seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah karena dianggap kurang memperhatikan budaya reog dari berbagai segi termasuk pengelolaannya yang dinilai kurang diperhatikan. Sehingga diharapkan kedenpanya dengan munculnya masalah yang serupa seperti saat ini pemerintah lebih perhatian agar konflik budaya tidak terjadi kembali. Disini terlihat Kompas.com melihat bahwa Indonesia juga berada diposisi salah karena itu sudah seharusnya dalam menyelesaikan masalah ini baik pemerintah maupun masyarakat harus bersama-sama untuk menuntaskan konflik reog ini.

#### **Berita 5: Bupati Kaget Nadiem Makarim Pilih Usulkan Jamu Dibandingkan Reog Ponorogo ke UNESCO**

**Orientasi Perdamaian,** pernyataan Bupati Ponorogo Sugiri Sancoko sebagai narasumber pemberitaan terlihat bahwa Kompas.com berusaha memberi tempat bersuara terkait kasus pengajuan budaya jamu yang lebih dulu daripada budaya Reog Ponorogo. Selain itu dengan adanya pernyataan langsung dari Ponorogo membuktikan bahwa jika budaya yang mereka miliki benar-benar diambil maka secara tidak langsung masalah tersebut telah memicu kerusakan kultur yang ada. Perasaan kecewa yang diungkapkan menandakan bahwa isu tersebut membuat masyarakat

Ponorogo merasa terganggu karena itu sudah seharusnya mereka meminta Pemerintah untuk bertindak lebih tegas agar permasalahan tersebut segera terselesaikan bukan malah mendahulukan jamu sebagai warisan budaya, karena jika dilihat posisi budaya reog memang sedang mengalami krisis. Dalam konteks ini sudah jelas Kompas menerapkan Orientasi Perdamaian.

**Orientasi Kebenaran**, dalam pemberitaan yang disajikan Kompas.com melihat permasalahan ini dengan memberikan fakta baru bahwa klaim budaya yang terjadi sebenarnya juga diakibatkan oleh kurangnya tindakan tegas Pemerintah dalam mengamankan kebudayaan negara. Penggunaan kata abai disini menunjukkan bahwa Kompas.com memberikan penegasan terkait masalah ini dengan melihat dari fakta yang sebenarnya terjadi. Karena jika dilihat disaat masalah klaim yang sedang panas-panasnya Pemerintah tidak segera melakukan tindakan dan malah mengajukan daftar lain yang dinilai masih dan hal inilah yang membuat masyarakat terutama Ponorogo merasa kecewa dengan kenyataan yang terjadi. Dalam hal ini Kompas.com sudah berorientasi pada Kebenaran karena didalam masalah seperti ini mereka juga mampu memberikan ruang berbicara tanpa adanya unsur provokasi.

**Orientasi Masyarakat**, Kompas.com dalam menggambarkan masalah ini dengan adanya kekecewaan bupati Ponorogo dengan memberikan penjelasan penyebab masalah tersebut karena Kebudayaan Reog yang tidak pernah masuk kedalam daftar pengajuan yang akan diberikan kepada UNESCO. Tentu disaat masalah klaim ini kembali muncul maka reog merasa diabaikan karena menurut pernyataan narasumber yang dihadirkan budaya reog sampai saat ini belum juga masuk kedalam nominasi pengajuan ICH UNESCO. Hal tersebut tentu membuat masyarakat kecewa karena selain masalah klaim ini muncul ternyata pemerintah malah lebih terlihat merugikan negara sendiri.

**Orientasi Penyelesaian**, dalam melihat kasus ini Kompas.com lebih memberikan penyelesaian dengan menghadirkan narasumber lain yang memberikan inisiatif terhadap isu yang sedang terjadi dengan meminta Pemerintah segera menetapkan reog kedalam daftar ICH dan dengan begitu nantinya masyarakat Ponorogo akan merasa sedikit aman, selain itu dengan melakukan hal tersebut terlihat jika memang pemerintah juga tidak diam saja disaat budayanya diklaim oleh negara lain. Penawaran penyelesaian yang diberikan Kompas.com disini terlihat berusaha untuk memberikan perdamaian dalam negara sendiri ditengah konflik budaya yang sedang terjadi dengan negara lain.

#### **Berita 6: Ramai Isu Malaysia Klaim Reog, Sandiaga: “Belum Dengar Ada Reog Kuala Lumpur”**

**Orientasi Perdamaian**, Kompas.com dalam menampilkan perdamaian terkait pemberitaan kali ini melihat dari adanya angle yang mereka tampilkan yaitu Malaysia *disebut-sebut pernah mengklaim*. Penggunaan kalimat tersebut dapat diartikan bahwa belum dipastikan benar terjadi dengan kata lain tidak langsung memojokkan Malaysia dengan menuduhnya sebagai pelaku konflik pada masalah ini. Selain itu dengan menggunakan kata tersebut Kompas.com telah menghindari penggunaan kata provokasi, dari hal tersebut sudah jelas bahwa disini Kompas.com telah menerapkan orientasi perdamaian.

**Orientasi Kebenaran**, kali ini kembali melalui narasumbernya Kompas.com menegaskan bahwa masalah ini bukan pertama kali terjadi namun jika dilihat menurut pernyataan Sandiaga uno isu ini dapat dilihat dari sisi sebaliknya yaitu dengan adanya masalah ini nantinya akan membawa sebuah narasi baru yang berarti masalah ini bisa juga dilihat sebagai keuntungan bagi negara Indonesia di era pasca pandemi seperti saat ini karena mampu membantu perekonomian negara yang sempat mengalami penurunan dalam beberapa waktu. Sehingga dapat dilihat bahwa Kompas.com telah menerapkan kebenaran terkait masalah klaim budaya ini dengan menampilkan kebenaran tanpa adanya sebuah kalimat provokasi.

**Orientasi Masyarakat**, dalam memposisikan diri dalam berorientasi pada masyarakat Kompas.com telah berusaha menampilkan kerugian atas klaim budaya yang terjadi sebelumnya yang pernah terjadi juga dengan Malaysia. Kerugian tersebut terlihat dari adanya kelalaian negara Indonesia yang menganggap sepele isu seperti saat ini yang pada akhirnya membawa kerugian bagi

Indonesia dimana seperti budaya sebelumnya yang sebenarnya milik Indonesia malah harus menjadi peninggalan dari kedua negara. Hal ini sangat disayangkan mengingat bahwa jika dilihat secara historis negara Indonesia memiliki berbagai budaya peninggalan, namun karena satu kesalahan tersebut secara tidak langsung malah kehilangan.

**Orientasi Penyelesaian**, upaya yang ditawarkan Kompas.com dalam mengatasi klaim ini dapat dilihat dari adanya pernyataan yang disampaikan sandiaga uno yang menyarankan agar kedepannya disetiap ada kesempatan kebudayaan seperti reog harus dihadirkan agar semakin dikenal luas oleh masyarakat atau negara lain. Karena jika dilihat selama ini kebudayaan seperti reog kurang mendapatkan tempat untuk berekspresi maupun mengeksklore lebih jauh dalam memperkenalkan budayanya ini pada lingkup nasional maupun internasional. Maka dari itu guna mengatasi masalah klaim agar tidak timbul maka perlu adanya pengakuan disetiap waktu terutama pada acara kenegaraan dimana banyak berbagai orang asing yang kurang tahu karena itu perlu diperkenalkan sehingga nantinya akan mendapatkan pengakuan secara luas.

### **Berita 7: Seniman Reog Ponorogo Protes Klaim Malaysia: Pak Jokowi, Jangan Hanya Diam**

**Orientasi Perdamaian**, pernyataan Kompas.com terkait pemberitaan yang diberikan mengenai seniman reog yang protes terkait isu ini telah memenuhi perdamaian. Hal tersebut dibuktikan dari adanya lead yang digunakan diawal pemberitaan Kompas.com menggunakan kata *rencana* sebagai bentuk pengganti penggunaan kalimat yang mengandung makna kekerasan. Kompas.com juga mengambil sudut pandang seniman sebagai pemberitaan hal ini tentu memiliki arti dengan adanya berbagai bentuk protes yang dilakukan seniman diharapkan nantinya perlu adanya penyelesaian yang harus dicari dalam mengatasi masalah klaim budaya reog.

**Orientasi Kebenaran**, dalam mengemas kebenaran dalam pemberitaan ini Kompas.com berusaha untuk menggali fakta tersembunyi yang diambil dari pernyataan narasumber yang dihadirkan yaitu salah satu seniman reog Ponorogo yang menyatakan bahwa saat klaim ini terjadi memang Ponorogo belum memiliki seluruh persyaratan yang diperlukan secara lengkap, namun jika dilihat saat ini para seniman memiliki berbagai bukti otentik peninggalan yang mampu memberikan sedikit bukti bahwa memang benar kebudayaan reog merupakan peninggalan budaya dari Ponorogo.

**Orientasi Masyarakat**, Kompas.com dalam menerapkan orientasi masyarakat terlihat menampilkan kerugian yang dirasakan oleh para seniman dimana dengan adanya pandemi mereka harus berhenti dalam mengembangkan diri dan hal ini berdampak pada perekonomian maupun perkembangan dari reog itu sendiri karena sulit melakukan Latihan ditengah virus covid-19 yang mengharuskan mereka untuk berhenti. Tentu dengan menampilkan kasus tersebut Kompas.com telah memenuhi orientasi masyarakat yang mengarah pada kerugian dan juga akar masalah. Selain itu penampilan narasumber yang dihadirkan menjadi bentuk bukti bahwa klaim yang dilakukan oleh Malaysia ini semakin memperparah keadaan ditengah reog sedang mengalami penurunan karena pandemic covid-19.

**Orientasi Penyelesaian**, upaya Kompas.com dalam memberikan solusi masalah ini terlihat dari adanya permintaan dari narasumber yaitu seniman untuk meminta Kemendikbudristek agar lebih transparan dalam menampilkan hasil penilaian yang diberikan UNESCO. Hal tersebut bermaksud untuk mengetahui apa saja yang dinilai kurang dalam memenuhi persyaratan yang dibutuhkan dalam pengajuan yang dilakukan Indonesia, sehingga dengan transparan kepada para seniman nantinya mereka akan membantu untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan dan dengan begitu masalah ini akan segera terselesaikan agar tidak terjadi masalah klaim budaya lagi yang berdampak pada konflik.

### **Berita 8: Malaysia Klaim Reog Ponorogo ke UNESCO, Ini Kata Pakar Unair**

**Orientasi Perdamaian**, dalam menyajikan berita tersebut kali ini Kompas.com lebih memberikan perdamaian dengan melihat sudut pandang bahwa Malaysia masih *berencana* untuk mengajukan kebudayaan reog ke UNESCO. Penggunaan kata *berencana* disini memiliki arti bahwa

sebenarnya isu tersebut belum benar adanya. Dengan memberikan pernyataan tersebut secara tidak langsung kompas.com juga ingin memberikan suatu peringatan kepada Indonesia bahwa masalah ini harus segera diselesaikan. Selain itu kompas.com juga berusaha menggambarkan dampak kerugian yang akan ditimbulkan jika benar isu tersebut terjadi.

**Orientasi Kebenaran**, dalam memberikan fakta baru kompas.com berusaha memberikan informasi terkait isu yang sedang rami dibicarakan tersebut tanpa adanya kalimat yang mengarah pada provokasi. Dari pernyataan narasumber yang dihadirkan kompas.com berusaha untuk memaparkan bahwa konflik budaya yang terjadi sebenarnya menjadi suatu hak milik bersama dan bukan merupakan hak milik perorangan, karena itu sudah seharusnya juga di pertahankan oleh seluruh masyarakat Indonesia baik itu masyarakat dan juga Pemerintah agar tidak kecolongan. Selain itu masalah klaim yang sering terjadi seharusnya indonesia bisa bertindak lebih tegas, namun dari kenyataan yang terjadi masih sama saja karena terlalu abai akan hal seperti saat ini maka terulang kembali.

**Orientasi Masyarakat**, Menurut pendapat Pakar Budaya yang dihadirkan kompas.com konflik budaya yang terjadi merupakan sebuah refleksi bagi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan adanya masalah yang sering terjadi seperti saat ini nantinya akan menjadikan Indonesia mau tidak mau harus segera melakukan hak paten kepemilikan agar kedepannya aman dari klaim. Berdasarkan teks pemberitaan tersebut Kompas.com sudah memenuhi orientasi Masyarakat hal karena telah melihat sebab maupun akibat yang ditimbulkan dengan menelusuri sejarah konflik budaya yang telah terjadi dengan Malaysia sebelumnya. Selain itu kehadiran seorang pakar disini menjadi sorotan utama dalam berita dengan menampilkan tokoh bijak yang berusaha membantu perdamaian yang berasal dari masyarakat.

**Orientasi Penyelesaian**, dengan melihat berbagai masalah tersebut untuk kelanjutannya kompas.com kali ini memilih untuk memberikan solusi kepada orang yang berhak bertanggung jawab yaitu Pemerintah, seniman dan juga masyarakat. Kompas.com mengemas penyelesaian tersebut dengan mengingatkan untuk sudah seharusnya dalam mengatasi masalah ini seluruh bagian tersebut memiliki tugasnya masing-masing. Karena itu jangan sampai ada pihak yang saling menyalahkan dalam negara sendiri atau malah menyalahkan Malaysia sebagai negara yang sering melakukan klaim. Dari hal tersebut kompas.com telah mencegah perang baik dalam negara sendiri dan juga dengan negara Malaysia.

### **Berita 9: Soal Reog Diklaim Malaysia, Khofifah Minta Bupati Ponorogo Kumpulkan Dokumen**

**Orientasi Perdamaian**, pada berita yang dijelaskan kompas.com kali ini perdamaian terlihat dari adanya usaha untuk menyelesaikan permasalahan klaim reog dengan memilih jalan damai melalui usaha yang dilakukan Pemerintah yaitu dengan mulai mempersiapkan berbagai persyaratan yang diperlukan guna diajukan terlebih dahulu. Usaha tersebut merupakan bentuk penyelesaian yang dipilih Indonesia tanpa memicu konflik yang mampu menimbulkan peperangan secara fisik antar kedua negara. Dengan pemaparan tersebut sudah jelas bahwa kali ini kompas sudah menerapkan orientasi perdamaian dengan memilih sudut pandang peristiwa konflik dengan bentuk yang lain yaitu sama-sama mengajukan guna mendapat hak paten dari UNESCO.

**Orientasi Kebenaran**, ditengah masalah isu tersebut sebenarnya usaha yang dilakukan Pemerintah Indonesia mengalami hal yang tidak mudah. Berbagai persyaratan seperti catatan sejarah kebudayaan reog menjadi kendala dalam pemenuhan tersebut. Pendokumentasian dan jejak sejarah dianggap sulit untuk diperoleh, karena kedua hal itulah yang pada dasarnya dibutuhkan untuk memenuhi pengajuan kepada UNESCO. Penggalan fakta terkait sejarah kebudayaan reog yang sulit diperoleh menjadi bukti bahwa kompas.com telah memenuhi orientasi kebenaran dengan menampilkan fakta baru yang tidak diketahui oleh orang lain.

**Orientasi Masyarakat**, dalam menggambarkan masalah isu tersebut kompas.com menyebutkan langkah yang diambil Pemerintah merupakan suatu usaha yang diakibatkan oleh adanya kabar yang menyatakan bahwa Malaysia berusaha untuk mengambil kabudayaan reog Ponorogo. Dari sini terlihat bahwa kompas.com telah menerapkan orientasi Masyarakat dengan

melihat sebab dan akibat yang ditimbulkan dengan adanya masalah isu tersebut. Selain itu Kompas.com juga memberikan penjelasan terkait kerugian yang dirasakan atas klaim yang dilakukan Malaysia ditengah upaya yang sedang dilakukan Indonesia.

**Orientasi Penyelesaian**, solusi yang ditawarkan oleh Kompas.com terkait pemberitaan kali ini terlihat dari adanya pernyataan yang disampaikan oleh narasumber yaitu saat ini pihak terkait yaitu Pemerintah Ponorogo dengan Pemda Jawa Timur sedang melakukan pertemuan secara intensif untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan kerja sama untuk membantu memenuhi syarat yang akan menjadi ketentuan dalam pengajuan kepada UNESCO.

#### **Berita 10: Malaysia Klarifikasi Tak Berniat Ajukan Reog Ponorogo ke UNESCO**

**Orientasi Perdamaian**, Kompas.com dalam membawakan pemberitaan terkait kelanjutan klaim yang dilakukan Malaysia kali ini pada akhirnya menghadirkan narasumber dari pihak yang berkonflik langsung yang diwakili oleh Duta Besarnya yang menyatakan bahwa isu tersebut tidak benar adanya. Pernyataan tersebut juga sudah dikonfirmasi langsung oleh negara Malaysia, dari hal tersebut sudah terlihat jelas jika Kompas.com menerapkan perdamaian dengan menghadirkan kedua belah pihak dengan memberikan pandangannya masing-masing baik dari Indonesia maupun Malaysia karena pada teks selanjutnya Kompas.com Kembali mengutip pernyataan Menteri PMK yang pertama kali mengatakan terkait isu yang sempat ramai ini.

**Orientasi Kebenaran**, untuk selanjutnya Kompas.com mampu memberikan informasi lebih lanjut terkait isu konflik budaya tersebut dengan mengaku mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada negaranya sebelum memberikan pernyataan secara resmi terkait masalah senitif ini. Dengan begitu terlihat bahwa Kompas.com memberikan kebenaran terkait memberikan informasi dengan menggunakan kalimat yang tidak ada memicu provokasi mereka mampu memberikan pemberitaan secara berimbang dengan menggambarkan kalimat sesuai apa yang dikatakan narasumber.

**Orientasi Masyarakat**, sebelumnya alasan mengapa masalah klaim reog ini ramai dibicarakan karena salah satu pernyataan yang dibuat oleh salah satu Menteri PMK yang menyebutkan bahwa benar adanya Malaysia sedang berusaha mendaftarkan budaya reog kepada UNESCO terlebih dahulu. Kompas.com dalam membawakan pemberitaan ini kembali menampilkan pernyataan Menteri PMK didalam teks berita, dengan kata lain mereka berusaha mencari pelaku konflik sampai mengapa masalah isu ini ramai dibicarakan bahkan sampai negara Malaysia melakukan klarifikasi agar tidak menimbulkan dampak yang lebih serius.

**Orientasi Penyelesaian**, setelah munculnya isu panas tersebut pada akhirnya dapat dilihat penyelesaian bahwa Malaysia bersama Indonesia berencana untuk bersama-sama mengajukan kebudayaanya kepada UNESCO namun sekali lagi Malaysia Kembali mengklarifikasi bahwa dalam list budaya yang akan diajukan tidak menyertakan reog sebagai nominasi yang akan mereka ajukan. Dalam hal ini dapat dilihat jika Kompas.com telah menawarkan solusi dengan mempertemukan pandangan kedua negara terkait benar tidaknya isu yang beredar tersebut. Sehingga dapat dilihat bahwa media Kompas.com telah menyoroti inisiatif perdamaian dengan menawarkan proses rekonsiliasi yang berarti proses pencocokan informasi.

#### **Berita 11: “Seharusnya Kita Berterima Kasih karena Malaysia Ikut Melestarikan Seni Reog Ponorogo”**

**Orientasi Perdamaian**, Kompas.com pada berita ucapan terimakasih yang ditujukan kepada Malaysia telah memuat pernyataan yang disampaikan langsung oleh Duta Besar Malaysia yang ada di Indonesia bahwa isu yang sedang beredar mengenai niat mengajukan kebudayaan reog kepada UNESCO tidak benar. Dengan adanya pernyataan tersebut terlihat penyelesaian yang mengarah pada perdamaian antar kedua negara. Dari sudut pandang lain juga dapat dilihat bahwa Kompas.com kembali memberikan fokus pemberitaan kepada kenyataan yang sebenarnya terjadi terkait masalah klaim budaya yang sempat memanas sebelumnya, dengan begitu diharapkan tidak akan ada lagi kesalahpahaman informasi yang beredar.

**Orientasi Kebenaran**, seperti yang sudah kita ketahui kasus klaim reog yang terjadi saat ini merupakan isu yang beberapa saat lalu disampaikan oleh Menteri PMK. Kompas.com kembali menegaskan bahwa informasi yang mereka sampaikan memiliki sumber yang jelas, namun didalam menyampaikan informasi tersebut Kompas.com selalu berusaha menggali fakta-fakta yang sebenarnya terjadi dengan menggunakan kata yang tidak mengacu pada provokasi disetiap pemberitaannya. Hal tersebut membuktikan bahwa kali ini Kompas.com juga sudah menerapkan orientasi kebenaran karena telah berusaha mengungkap kebenaran atas isu yang sedang terjadi.

**Orientasi Masyarakat**, kali ini Kompas.com menghadirkan seorang narasumber yang telah memiliki sudut pandang berbeda jika dibandingkan dengan narasumber yang pernah dihadirkan sebelumnya. Narasumber tersebut melihat bahwa dengan benar adanya isu klaim budaya yang dilakukan Malaysia bukan merupakan hal yang mengkhawatirkan karena sudah jelas karena kepopuleran reog hingga mendunia menjadi alasan mengapa budaya ini diklaim negara lain salah satunya Malaysia. Namun Kembali lagi hal tersebut tidak perlu dikhawatirkan karena sudah jelas budaya reog merupakan milik Indonesia sampai saat ini. Selain itu isu terkait pengajuan yang dilakukan negara tersebut juga kurang benar kepastiannya sampai saat ini.

**Orientasi Penyelesaian**, melalui narasumber yang mereka hadirkan Kompas.com menawarkan solusi terkait masalah ini dengan memberikan apresiasi kepada Malaysia berupa ucapan terimakasih, karena dengan mereka melakukan klaim budaya seperti saat ini secara tidak langsung reog akan semakin dikenal oleh negara lain. Penggunaan kata apresiasi disini jika diartikan mampu memberikan peredaman konflik karena dengan memilih langkah tersebut Indonesia terlihat dalam melihat masalah ini melalui sudut pandang yang berbeda. Kompas.com dalam memberikan pemberitaan terkait isu ini terlihat tanpa adanya unsur memblow up isu secara berlebihan sehingga masalah klaim reog ini tidak berlarut-larut menjadi lebih panjang.

#### 4. Kesimpulan

Jurnalisme damai dibutuhkan media dalam mengatasi sebuah konflik agar tidak terjadi kegaduhan yang semakin berlarut-larut didalam dunia jurnalistik. Berdasarkan masalah yang diambil maka penelitian yang berjudul “Penerapan Jurnalisme Damai Pemberitaan Klaim Malaysia Pada Budaya Reog Ponorogo (Analisis Jurnalisme Damai Johan Galtung di Media Kompas.com Periode 1 April- 30 April 2022)” dapat ditarik kesimpulan bahwa Media Online Kompas.com dalam menyajikan berita isu Reog Ponorogo sudah menerapkan Jurnalisme damai yang meliputi empat Orientasi Jurnalisme Damai menurut teori Johan Galtung. Dari adanya permaparan tersebut maka sudah menjawab rumusan masalah dalam penelitian, berikut merupakan penerapan Jurnalisme Damai yang digunakan Kompas.com terkait pemberitaannya : Disetiap memberikan pemberitaan selama satu bulan terkait Klaim Reog oleh Malaysia terlihat Kompas.com memiliki alur yang mengacu pada penyelesaian. Jika dilihat dari alur tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan yang disajikan mengedepankan penyelesaian atas masalah yang terjadi. alur yang dimaksud berupa bagaimana Kompas.com membawa pembaca untuk mengikuti perkembangan masalah ini dimulai dari penyebab, puncak masalah sampai pada penyelesaian, dalam keempat orientasi dapat disimpulkan yang pertama dari perdamaian Kompas.com mampu memberikan hak bersuara bagi kedua belah pihak baik Indonesia dan Malaysia tanpa adanya unsur yang tidak berimbang meskipun hal ini dinilai bukan merupakan konflik secara fisik namun ada potensi menjadi konflik yang lebih besar jika tidak segera diatasi. Orientasi yang kedua mengenai kebenaran Kompas.com untuk mengungkap masalah isu reog yang dianggap kurang validitasnya maka dalam pemilihan narasumber terlihat Kompas.com memilih orang-orang yang dapat dipercaya sehingga akhirnya dapat diperoleh jawaban atas apa yang sebenarnya terjadi. ketiga orientasi masyarakat yang ditampilkan Kompas.com dapat dilihat dari banyaknya narasumber yang dipilih yang lebih mengutamakan penyelesaian tanpa adanya bentuk kekerasan secara fisik karena hal tersebut akan berdampak pada kerugian. Untuk orientasi yang terakhir pada penyelesaian dapat dilihat secara keseluruhan Kompas.com mampu menampilkan atas sebenarnya yang terjadi kepada khalayak dengan pernyataan langsung oleh

Malaysia melalui duta besarnya. Bahkan di akhir masalah ini selesai Kompas.com berani menampilkan artikel yang bertujuan untuk mengucapkan terimakasih kepada Malaysia karena secara tidak langsung telah mengenalkan Reog Ponorogo secara meluas, secara keseluruhan dapat disimpulkan terkait masalah klaim Reog yang dilakukan Malaysia Kompas.com mendamaikan menggunakan cara jalan tengah yang mempertemukan pandangan kedua belah pihak dengan mencari kebenaran atas apa yang terjadi.

Atas Pemahaman yang telah dipaparkan diatas, maka dari hasil yang telah diperoleh peneliti ingin memberikan beberapa saran terkait masalah tersebut : Masyarakat di era perkembangan Media Online seperti saat ini sudah seharusnya lebih selektif dalam memilih berita. Karena pada dasarnya masyarakat cenderung lebih mudah terbawa arus media dalam memberikan informasi, tanpa tahu apa yang disampaikan akan menimbulkan kegaduhan atau tidak. Terlebih masalah konflik yang sering terjadi maka diperlukan sikap kritis agar tidak mudah tersulut emosi, untuk berbagai media online yang ada dalam menjalankan tugas khususnya pada penyelesaian konflik, sudah seharusnya menerapkan seperti yang dilakukan Kompas.com agar terhindar dari adanya konflik baru yang lebih memanas yang dapat merugikan berbagai pihak terkait, dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menyempurnakan atas temuan yang telah diperoleh. Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan didalam penelitian ini karena itu disarankan untuk kedepanya mengambil penelitian pada media yang berbeda sehingga dapat ditemukan hasil apakah penerapan jurnalisme damai sudah di terapkan pada semua media.

### **Acknowledgment**

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Ponorogo atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

### **References**

- NURUDIN. (2009). *Jurnalisme Masa Kini*. PT Rajagrafindo Persada.
- Al Fathan, R. A., & Aminudin, A. (2021). Strategi Tim Visual Indozone.Id Dalam Perancangan Infografik Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Kajian Media*, 5(1), 60–75. <https://doi.org/10.25139/jkm.v5i1.3625>
- Bagus laksono dimas. (2017). *Praktik Jurnalisme Damai Dalam Pembingkai Berita Konflik Poso Iii Antarumat Islam Dan Kristen Di Harian Umum Republika*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48731%0A>
- Devi, H. (2022). *Praktik jurnalisme damai pemberitaan kasus habib rizieq pada portal berita sindonews.com dan republika.co.id skripsi*. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/59406%0A>
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi,Ideologi,dan Politik Media* (H. S. Nurul (ed.); 1 ed.). LKiS Yogyakarta.
- Gama, B. (2010). *Bencana Banjir Surat Kabar Solopos*. 2007, 8–18.
- Johanna, A. S. C. D. (2011). *Jurnalisme Damai Skh Kompas Terkait Adanya Klaim Tari Pendet Sebagai Budaya Malaysia (Studi Analisis Framing Penerapan Jurnalisme Damai Pada SKH Kompas Terkait Pemberitaan Klaim Tari Pendet Sebagai Budaya Malaysia Periode Agustus 2009- September 2009)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Khoiruzzaman, W. (2016). Urgensi dakwah media cyber berbasis peace journalism. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(2), 316–334.
- Rahmatunnisa, A. (2021). Jurnalisme Damai Pada Pemberitaan Pernyataan Emmanuel Macron Atas Kasus Charlie Hebdo Di Harian Umum Republika. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57960%0A>
- Ratih, A. K. (2021). Analisis Framing Pemberitaan Jurnalisme Damai Pada Media Online Tribunjabdi. Com [Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin]. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/10662%0A>
- Ronny, M. T. (2010). Konflik Udaya dalam Surat Kabar (Studi Analisis Isi Perbandingan Berita Tentang Konflik Budaya Indonesia – Malaysia dalam Surat Kabar Utusan Malaysia dan Media Indonesia Periode Agustus – Desember 2009).
- Rusdi, F. (2012). Jurnalisme Damai dan Rutinitas Media. In Budianto Heri (Ed.), *Komunikasi dan Konflik di Indonesia* (1 ed., Nomor July). PT Showcase Indonesia Dotcom. [https://www.researchgate.net/publication/303406175\\_Jurnalisme\\_Damai\\_dan\\_Rutinitas\\_Media](https://www.researchgate.net/publication/303406175_Jurnalisme_Damai_dan_Rutinitas_Media)
- Syadiah, P. H. (2013). Diskursus dan Implementasi Jurnalisme Damai dalam Pemberitaan Konflik Suriah di Kabar Dunia TV One.